

MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI MEDIATOR PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA

Azlan Azhari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Najwa Haryono

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Inaz Zahrah Idris

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Aulia Qalbi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Meyta Pagalinan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: romansyah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar sebagai mediator dalam hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik terhadap kinerja akademik mahasiswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis LISREL, data dikumpulkan dari 230 mahasiswa/i aktif di berbagai perguruan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja akademik, sedangkan prokrastinasi akademik juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Namun, motivasi belajar tidak terbukti secara signifikan berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam menunjang prestasi akademik, serta menggarisbawahi perlunya pendekatan lebih mendalam terhadap peran motivasi dalam konteks akademik.

Kata kunci: manajemen waktu, prokrastinasi akademik, motivasi belajar, kinerja akademik

ARTICLE INFO

Submit dd-mm-yyyy

Accepted dd-mm-yyyy

d

Review dd-mm-yyyy

Published dd-mm-yyyy



JURNAL EKSOPODA


Journal of Interdisipliner

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi, kinerja akademik mahasiswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi tantangan internal yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka. Salah satu fenomena yang kerap terjadi adalah tingginya tingkat prokrastinasi akademik. Sebuah studi oleh Muyana (2018) menemukan bahwa dari 229 mahasiswa, sebanyak 70,3% tergolong dalam kategori prokrastinasi tinggi. Hasil serupa ditemukan oleh Jatikusumo (2018), yang menyebutkan bahwa 73% mahasiswa menunjukkan kecenderungan menunda tugas akademik. Seiring dengan itu, manajemen waktu yang buruk juga menjadi salah satu penyebab utama turunnya kualitas kinerja akademik mahasiswa. Studi di Universitas Binawan melaporkan bahwa 81% mahasiswa tidak mampu mengelola waktu dengan baik, yang berdampak pada tugas-tugas akademik yang tidak terselesaikan tepat waktu (Nur & Lestari, 2022). Mutiara (2023) juga menegaskan bahwa tantangan dalam manajemen waktu semakin meningkat di era digital.

Untuk menghadapi kedua permasalahan ini, motivasi belajar diduga memiliki peran sebagai variabel mediasi yang dapat menjembatani hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dengan kinerja akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen waktu dan prokrastinasi akademik terhadap kinerja akademik mahasiswa, dengan motivasi belajar sebagai variabel antara yang diharapkan dapat menjelaskan lebih dalam dinamika hubungan antar ketiga variabel tersebut. Pendidikan tinggi bertujuan membentuk individu yang produktif. Mahasiswa, yang berada pada fase dewasa awal (usia 18-25 tahun), menjadi aktor utama dalam proses ini. Kinerja akademik mereka sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan perilaku, seperti manajemen waktu, kebiasaan menunda pekerjaan (prokrastinasi), dan motivasi belajar.

Manajemen waktu adalah keterampilan penting yang membantu mahasiswa menyelesaikan tugas secara efisien. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih tinggi (Misra & McKean, 2000).



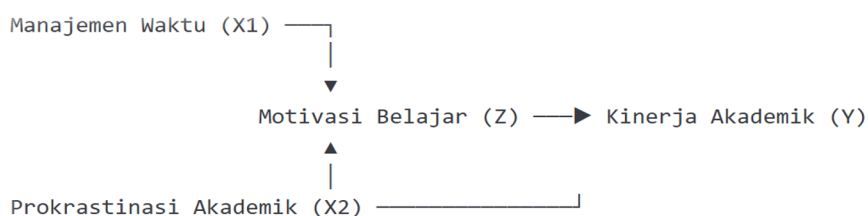
JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Sebaliknya, prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami prokrastinasi pada tingkat sedang hingga tinggi, yang dipicu oleh rasa malas, kecemasan, dan kurangnya motivasi (Solomon & Rothblum, 1984; Steel, 2007). Dalam hal ini, motivasi belajar berperan penting sebagai variabel mediasi yang dapat mengurangi pengaruh negatif prokrastinasi serta memperkuat pengaruh positif manajemen waktu terhadap kinerja akademik.

Namun, data dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Ayu, 2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih berada dalam kategori sedang dan belum optimal. Penelitian Universitas Jayabaya (2021) mengaitkan rendahnya motivasi belajar dengan metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya fasilitas belajar. Selain itu, kemampuan regulasi diri juga menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik. Menurut Zimmerman (2000), individu yang mampu mengatur perilaku dan waktu belajar secara mandiri cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Dukungan motivasi internal dan strategi belajar yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan tersebut. Dalam konteks ini, Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) menekankan bahwa motivasi tidak hanya mendorong usaha belajar, tetapi juga mempengaruhi pemilihan tujuan dan strategi belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan prokrastinasi akademik (sebagai variabel bebas) terhadap kinerja akademik mahasiswa (sebagai variabel terikat), dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan di antara keduanya.



B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, di mana data dianalisis dalam bentuk angka untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (manajemen waktu dan prokrastinasi akademik), variabel mediator (motivasi belajar), dan variabel terikat (kinerja akademik mahasiswa).

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi aktif program Strata 1 (S1) dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Peneliti secara khusus mengklasifikasikan subjek penelitian sebagai mahasiswa/i yang sedang menjalani pendidikan jenjang S1, terdaftar secara aktif dalam kegiatan akademik, dan berasal dari latar belakang institusi yang beragam di wilayah Indonesia. Klasifikasi ini mencakup seluruh gender, baik mahasiswa maupun mahasiswi, tanpa membedakan jenis kelamin karena yang menjadi fokus utama adalah jenjang pendidikan dan status keaktifan dalam perkuliahan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk memperkuat dasar pengambilan jumlah sampel, digunakan pula rumus pengambilan sampel dari populasi besar yang dikemukakan oleh Slovin (Sugiyono, 2018; Kountur, 2003) dengan tingkat kesalahan 7%, yaitu:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Dengan N adalah jumlah populasi dan e adalah margin of error (0,07), serta populasi mahasiswa S1 di Indonesia sebanyak 6.349.941 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = 6.349.941 / (1 + 6.349.941 \times 0.07^2)$$

$$n = 6.349.941 / (1 + 31.114,7)$$

$$n = 6.349.941 / 31.115,7$$

$$n \approx 204-230 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah sampel ideal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 230 orang.

Untuk menentukan proporsi sampel berdasarkan jenis kelamin, digunakan pendekatan *proportional stratified sampling* (Kothari, 2004; Sekaran & Bougie, 2016). Menurut data BPS, terdapat 3.099.783 mahasiswa laki-laki dan 3.250.158 mahasiswi dari total populasi S1 di seluruh Indonesia. Maka jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ditentukan sebagai berikut:

1. Mahasiswa laki-laki : $(3.099.783 / 6.349.941) \times 230 = 113$ responden

2. Mahasiswi : $(3.250.158 / 6.349.941) \times 230 = 117$ responden

Kriteria kualifikasi responden dalam penelitian ini mencakup mahasiswa/i yang sedang aktif menempuh studi pada jenjang S1 di perguruan tinggi Indonesia, bersedia mengisi kuesioner secara mandiri, tidak sedang dalam masa cuti akademik, serta mampu memahami dan menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form, dengan skala pengukuran menggunakan Skala Likert 5 poin.

Pemilihan mahasiswa S1 sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan secara ilmiah. Mahasiswa S1 berada dalam tahap perkembangan akademik awal hingga menengah, di mana tantangan seperti prokrastinasi, manajemen waktu, dan motivasi belajar masih menjadi masalah umum. Selain itu, mahasiswa S1 merupakan kelompok terbesar dalam populasi perguruan tinggi, sehingga memungkinkan pengambilan sampel yang lebih luas dan representatif. Sementara itu, mahasiswa pascasarjana (S2 dan S3) umumnya telah memiliki keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar yang lebih mapan serta fokus akademik yang lebih spesifik, sehingga kurang relevan untuk dijadikan subjek dalam penelitian yang menyoroti masalah dasar dalam proses belajar seperti yang dikaji dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, ada alasan tambahan yang memperkuat pemilihan mahasiswa S1 sebagai populasi penelitian. Pertama, dari sisi ukuran populasi, data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) menunjukkan bahwa lebih dari 90% mahasiswa aktif di Indonesia berasal dari jenjang S1. Hal ini memberikan ruang populasi yang lebih luas dan heterogen untuk diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih generalizable ke populasi mahasiswa secara nasional. Kedua, dari sisi relevansi masalah, berbagai studi menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik paling tinggi terjadi pada kalangan mahasiswa S1. Menurut Steel (2021), sekitar 80–95% mahasiswa pernah mengalami prokrastinasi akademik, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada tingkat sarjana. Penelitian oleh Klassen et al. (2022) mendukung bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar memiliki peran signifikan dalam kinerja akademik mahasiswa S1, sedangkan pengaruhnya mulai menurun pada jenjang pascasarjana.

Dengan demikian, pemilihan mahasiswa S1 sebagai subjek penelitian ini sangat tepat dan relevan dalam konteks kajian variabel yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berangkat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui media elektronik dengan jumlah responden sebanyak 230 orang yang berasal dari kalangan mahasiswa tingkat S1, maka peneliti mengumpulkan data tersebut untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar sebagai mediator pengaruh manajemen waktu dan prokrastinasi akademik terhadap kinerja akademik mahasiswa. Analisis data dilakukan oleh Structural Equation Model (SEM) menggunakan Linear Structural Model (LISREL) versi 8.50, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kecocokan Model/*God of Fit* (GOF)

Berdasarkan analisis kecocokan data dengan model secara keseluruhan atau dalam lisrel di sebut *God of Fit* (GOF). Pengujian ini akan mengevaluasi apakah model fit atau tidak dari output yang dihasilkan estimasi pada program lisrel.

Tabel 1. Uji Kecocokan Keseluruhan Model (*God of Fit*)

Uji Goodness of Fit	Syarat	Nilai	Keterangan
<i>Normed Chi-Square</i>	0.0 – 3.00	1,63	Terpenuhi
RMSEA	< 0,08	0.07	Terpenuhi
P-Value	P > 0,05	0.02	Tidak Terpenuhi
RMR	< 0,05	0.06	Tidak Terpenuhi
SRMR	< 0,05	0.06	Tidak Terpenuhi
AGFI	>0,9	0.830	Tidak Terpenuhi
NNFI	>0.9	0.889	Tidak Terpenuhi
NFI	>0.9	0.809	Tidak Terpenuhi
RFI	>0,9	0.778	Tidak Terpenuhi
IFI	>0,9	0.906	Terpenuhi
CFI	>0,9	0.905	Terpenuhi
PNFI	0,6 – 0,9	0.698	Terpenuhi
PGFI	0,6 – 0,9	0.678	Terpenuhi

GFI	>0,50	0.868	Tidak Terpenuhi
-----	-------	-------	-----------------

Sumber: Output *Lisrel* hasil olahan peneliti

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

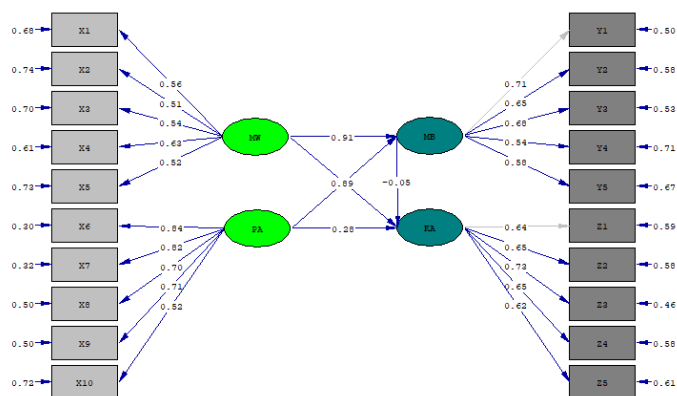
Dengan melihat hasil output dari *Goodness of Fit Test* (GOF) di atas maka, dapat disimpulkan model struktural penelitian ini tidak dinyatakan *Fit*. Namun dalam suatu penelitian empiris, seorang peneliti tidak dituntut untuk memenuhi semua kriteria GOF. Dalam penelitiannya, Joseph F. Hair et. al., (2010) menyatakan bahwa *fit* atau tidaknya GOF tergantung dari *judgement* masing-masing peneliti. Penggunaan 3-5 kriteria GOF dianggap sudah mencukupi untuk menilai kelayakan suatu model, asalkan masing-masing kriteria dari GOF yaitu *absolute fit indices* (*Chi-Square*, RMSEA, RMR), *incremental fit indices* (AGFI, NFI, NNFI), dan *parsimony fit indices* (PGFI) terwakili.

Jadi berdasarkan teori di atas terkait syarat terpenuhinya GOF maka dengan terpenuhinya *Chi-Square* RMSEA, IFI, CFI, PNFI, PGFI, dan ECVI, model dalam penelitian sudah cukup dikatakan layak (*Fit*), meskipun sebagian indikator lainnya tidak terpenuhi. Karena sudah mewakili tiga jenis fit utama (*absolut*, *incremental*, *parsimonious*) maka model ini dapat diterima dalam konteks penelitian empiris, Hutabarat (2008).

2. Uji kecocokan model pengukuran (*Standardized loading factors*)

Tahap ini melakukan validasi untuk mengetahui apakah faktor-faktor variabel yang digunakan untuk setiap laten sudah sesuai dengan apa yang ingin diukur. Pada model pengukuran, uji kecocokan model dapat dilihat validitas dan reliabilitas dari model pengukuran. Pertama uji validitas terhadap model pengukuran yaitu muatan faktor standarnya (*Standardized loading factors*) $\geq 0,5$.

Gambar 1. Hasil *Standardized Loading Factors*



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Sumber: Hasil olah data SEM menggunakan Lisrel 8.50

Tabel 2. Hasil kecocokan model (*Standardized loading factors*)

Variabel	Indikator	Tingkat Kecocokan	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	X1.1	0,56	Stabil
	X1.2	0,51	Stabil
	X1.3	0,54	Stabil
	X1.4	0,62	Stabil
	X1.5	0,52	Stabil
Prokrastinasi Akademik (X2)	X2.1	0,84	Stabil
	X2.2	0,82	Stabil
	X3.3	0,70	Stabil
	X4.4	0,71	Stabil
	X5.5	0,52	Stabil
Motivasi Belajar(Y)	Y1	0,71	Stabil
	Y2	0,65	Stabil
	Y3	0,68	Stabil
	Y4	0,54	Stabil
	Y5	0,58	Stabil
Kinerja Akademik (Z)	Z1	0,64	Stabil
	Z2	0,65	Stabil
	Z3	0,73	Stabil
	Z4	0,65	Stabil
	Z5	0,62	Stabil

Sumber: Output *Lisrel* hasil olahan peneliti

Berdasarkan output di atas, terlihat pada variabel Manajemen Waktu (X1), Prokrastinasi Akademik (X2), Motivasi Belajar(Y), Kinerja Akademik (Z) yang keseluruhan indikatornya menunjukkan nilai loading factor sebesar $\geq 0,5$. Hal ini berarti model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang stabil. Hal ini dikatakan bahwa masing-masing indikator setiap variabel dapat dinyatakan valid atau dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis melalui Model Struktural (T-value)

Pengujian model dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel manajemen waktu, prokrastinasi akademik, motivasi belajar, dan kinerja akademik. Dengan pengujian ini akan diketahui apakah hipotesis model penelitian diterima atau ditolak. Dalam hasil uji hipotesis akan terlihat hubungan yang signifikan yang ditandai dengan t-value berwarna hitam pada path diagram dengan nilai > 1,96, Gio et. al. (2016). Sedangkan hubungan yang tidak signifikan ditandai dengan t-value berwarna merah dengan nilai < 1,96. Berikut di bawah ini path diagram hasil uji hipotesis model:

Gambar 2. Path Diagram T-value

Sumber: Hasil olah data SEM menggunakan Lisrel 8.50

Tabel 3. Hubungan Struktural Hasil Uji

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung	Nilai t-value	Keterangan
Manajemen Waktu -> Motivasi Belajar	8,85	Signifikan
Manajemen Waktu -> Kinerja Akademik	2,30	Signifikan
Prokrastinasi Akademik -> Kinerja Akademik	3,21	Signifikan
Motivasi Belajar -> Kinerja Akademik	-0,14	Tidak Signifikan

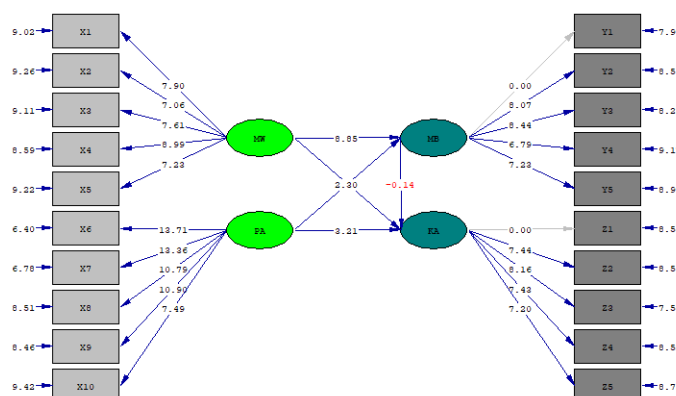
Sumber: Output Lisrel hasil olahan peneliti

Pembahasan

Berdasarkan analisis Uji Hipotesis yang dilakukan pada tabel, maka di peroleh Kesimpulan sebagai berikut:

a. Manajemen Waktu -> Motivasi Belajar = 8,85

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa variabel manajemen waktu terhadap variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan karena t-value yang dimiliki > 1,96. Hal tersebut memberikan makna bahwa manajemen waktu berpengaruh



belajar memiliki hubungan yang signifikan karena t-value yang dimiliki > 1,96. Hal tersebut memberikan makna bahwa manajemen waktu berpengaruh



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa di kampus.

Dengan adanya pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa dapat lebih fokus dalam belajar dan mengurangi stress akibat tugas yang menumpuk. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, karena mahasiswa merasa lebih terorganisir dan mampu mencapai tujuan akademis mereka dengan lebih efektif.

b. Manajemen Waktu -> Kinerja Akademik = 2,30

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu terhadap variabel kinerja akademik memiliki hubungan yang signifikan karena *t-value* yang dimiliki > 1,96. Hal tersebut memberikan makna bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa di perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atau performa akademik mahasiswa di kampus.

Dengan adanya pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu dan meningkatkan produktivitas. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik, karena mahasiswa yang terorganisir cenderung lebih fokus dan mampu menghindari penundaan tugas, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal

c. Prokrastinasi Akademik -> Kinerja Akademik = 3,21

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi terhadap variabel kinerja akademik memiliki hubungan yang signifikan karena *t-value* yang dimiliki > 1,96. Hal tersebut memberikan makna bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa di perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perilaku menunda-nunda tugas bisa berdampak signifikan terhadap prestasi atau performa akademik mahasiswa di kampus.

Adanya kecenderungan mahasiswa dalam menunda-nunda tugas membuat hilangnya banyak kesempatan untuk mereka meraih prestasi dibidang akademik. Sangat disayangkan ternyata masih banyak mahasiswa yang sering menunda-nunda pengerjaan tugas yang dengan jelas mereka sadari akan berdampak buruk terhadap performa mereka di dunia pendidikan terkhusus di tingkat perguruan tinggi.



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner


d. Motivasi Belajar -> Kinerja Akademik = -0,14

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap variabel kinerja akademik memiliki hubungan yang tidak signifikan karena *t-value* yang dimiliki $< 1,96$. Hal tersebut memberikan makna bahwa meskipun biasanya motivasi belajar dianggap dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, dalam penelitian ini justru motivasi belajar sama sekali tidak memberi pengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa di perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atau performa akademik mahasiswa di kampus.

Motivasi yang bersifat dangkal atau tidak terarah, sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Walaupun ada niatan untuk meraih prestasi akademik, namun terkadang motivasi justru menyesatkan apabila tidak disertai tindakan nyata, karena mahasiswa merasa sudah 'berniat' tetapi tidak melakukan usaha yang konsisten.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja akademik mahasiswa, sedangkan prokrastinasi akademik juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, meskipun dalam arah yang negatif. Artinya, semakin baik manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja akademik. Sebaliknya, kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau prokrastinasi menyebabkan penurunan dalam prestasi akademik. Namun demikian, motivasi belajar yang diuji sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, sehingga tidak dapat berperan sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi terhadap kinerja akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi belajar penting, namun dampaknya terhadap hasil akademik mahasiswa bisa berbeda-beda tergantung pada kualitas dan arah dari motivasi itu sendiri.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan keterampilan manajemen waktu yang baik dalam lingkungan pendidikan tinggi untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa secara langsung, dan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual untuk memahami serta meningkatkan peran motivasi belajar dalam proses akademik.

E. Daftar Pustaka

- Balkis, M. &. (2009). Prevalence of academic procrastination behavior among pre-service teachers, and its relationship with demographics and academic achievement. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 9(1), 437-445.
- Balkis, M. (2013). Academic procrastination, academic life satisfaction and academic achievement: The mediation role of rational beliefs about studying. *Journal of Cognitive and Behavioral Psychotherapies*, 13(1), 57-74.
- Gio, S. P. (2016). *Metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hair, J. F. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Hutabarat, E. (2008). Pemodelan persamaan struktural dengan analisis Linear Structure Relationship (LISREL). PYTHAGORAS. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 50-61. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.561>
- Klassen, R. M. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915-931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques (2nd ed.)*. New Age International Publishers.
- Kountur, R. (2003). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. PPM.
- Lay, C. H. (1993). Trait procrastination, time management, and academic behavior. *Journal of Social Behavior and Personality*, 8(4), 647-662.
- Misra, R. &. (2000). College students' academic stress and its relation to their anxiety, time management, and leisure satisfaction. *American Journal of Health Studies*, 16(1), 41-51.
- Schunk, D. H. (2008). *Motivation in education: Theory, research, and applications (3rd ed.)*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sekaran, U. &. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Wiley.
- Slovin, E. (. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Solomon, L. J. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P. (2021). Temporal motivation theory: Punctuality is a matter of seconds. *Journal of Business and Psychology*, 36(1), 1-23. <https://doi.org/10.1177/02734753241232564>
- Visser, L. K. (2015). Understanding procrastination: A case of a study skills course. *Social Psychology of Education*, 18(3), 439-455. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09621-2>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. . In P. P. Boekaerts, *Handbook of self-regulation* (pp. (pp. 13-39)). Academic Press.
- (BPS, B. P. (2023). *Statistik pendidikan tinggi Indonesia*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- 